

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN TONASA  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**MUH. ASRUL. B  
NIM : 1261201017**



**SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN  
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS  
MAROS  
2016BAB I  
PENDAHULUAN**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat dan kegunaan penelitian.....	4
<b>E. BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori-Teori Yang Terkait dengan Variabel.....	6
1. Konsep Modal Kerja.....	6
2. Arti dan Tujuan Modal Kerja.....	9
3. Fungsi Modal Kerja.....	1
4. Jenis-Jenis modal Kerja.....	13
5. Sumber-Sumber Modal Kerja.....	14
6. Penggunaan Modal Kerja.....	15
7. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	16
8. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	19
9. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	20
10. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Jenis dan Sumber Data.....	28
C. Metodepengumpulan Data.....	30
D. Metode Analisis Data.....	30
E. Defenisi operasionalvariabel Penelitian.....	34

#### BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian Perusahaan .....	36
B. Status Perusahaan.....	45
C. Visi Misi Perusahaan .....	46
D. Struktur Organisasi .....	47

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas.....	56
B. Perputaran Modal Kerja.....	57
C. Profitabilitas.....	59

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

#### DAFTAR PUSTAKA

#### DAFTAR TABEL

1. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	33
2. Profitabilitas PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep .....	57
3. Perputaran Modal Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.....	58
4. Return On Asset (ROA) PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.....	60
5. Perhitungan Analisis Regresi Sederhana .....	61

6.	Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi.....	62
7.	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	62
8.	Hasil Perhitungan $t_{hitung}$ .....	63

## ABSTRAK

MUH. ASRUL.B (2016). pengaruh perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. ( dibimbing oleh Mustafa dan H. Ansar ).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan yaitu Working Capital Turnover, ROA dan Regresi sederhana dan data diolah menggunakan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil perolehan untuk perhiyungan regresi sederhana adalah  $Y = 11.884 - 0,326 X$  dengan demikian setiap 1 kaliperputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa maka akan mengalami penurunan profitabilitas sebesar  $- 0,326$ . Berdasarkan data diatas koefisien korelasi ndapat diinterprestasikan bahwa nilai r pada tahun 2010 = 0,26, tahun 2011 = 0,25, tahun 2012 = 0,43, tahun 2013 = 0,18 dan tahun 2014 = 0,49. Sedangkan pada profitabilitas PT. Semen Tonasa menggunakan analis Net profit Margin dengan hasil analisis pada tahun 2010=6,49, tahun 2011 = 5,01, pada tahun 2012 = 3,78, pada tahun 2013 = 5,42, dan pada tahun 2014 = 3,47. Kemudian pada analisis Return of Assets dengan hasil analisis pada tahun 2010 = 0,21, tahun 2011 = 0,13, tahun 2012 = 0,12, tahun 2013 = 0,14 dan pada tahun 2014 = 0,15. Dan pada analisis Return Of Equity dengan hasil analisis pada tahun 2010 = 0,38, tahun 2011 = 0,32, tahun 2012 = 0,35, tahun 2013 = 0,39, dan tahun 2014 = 0,36.

Kata Kunci : Analisis Perputaran Modal dan Profitabilitas

## **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat dan ketat, maka dari itu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelolah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh

perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Setiap perusahaan apabila mengeluarkan dananya akan berharap dana tersebut dapat kembali beserta keuntungannya melalui kegiatan usaha penjualan barang atau produk. Penerimaan kembali dana atau kasnya tidak bersamaan dengan waktu pengeluarannya. Biasanya diantara pengeluaran dan penerimaan tersebut memerlukan beberapa tahap. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan mengakibatkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba, sebaiknya modal kerja yang jumlahnya terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana.

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan beberapa kali modal berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai masuk kembali menjadi kas berikutnya. Untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja (*turnover capital*) yaitu dengan membagi antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata.

Tersedianya modal kerja yang maksimal maka perusahaan tersebut dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dan menutup kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keadaan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi perusahaannya. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu pada periode tertentu. Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Rasio-rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan dimasa yang akan datang. Demikian juga pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi mengolah bahan baku menjadi barang jadi seperti semen.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep**”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka, rumusan masalah dari penulisan proposal penelitian ini adalah seberapa besar perputaran modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep ?

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat berguna dimasa yan akan datang.

##### **b. Bagi Perusahaan**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu kebijakan perputaran modal kerja agar dapat memperoleh keuntungan (Profitabilitas).

c. Bagi Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi bahan referensi atau bahan masukan dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

**2. Kegunaan penelitian adalah :**

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori – Teori yang terkait dengan variabel penelitian**

#### **1. Konsep Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto (2001:57) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang,, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya. Hal ini tercantum dalam 3 konsep, yaitu:

##### 1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

##### 2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan.

### 3. Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan sehari-hari misalnya, untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar utang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli pada perusahaan. Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan sudah harus bisa ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada saat pendiriannya dengan rincian berapa untuk modal tetap atau disebut juga dengan modal jangka panjang dan berapa untuk modal kerja yang disebut juga dengan modal jangka pendek.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalkan dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Ada beberapa hal alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan modal kerja, yaitu:

- a. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- c. Manajer dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- d. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.

Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

## **2. Arti dan Tujuan Modal Kerja**

Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup kegiatan usaha bisnis yang bersangkutan, akibat tidak memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2014:252) Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan usaha, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan seorang Manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- c. Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

- e. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan maka akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2014:252) bahwa tujuan utama dalam manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

### 3. Fungsi Modal Kerja

Tunggal (2000:91) mengemukakan fungsi modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Modal kerja itu menampung kemungkinan buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat di tagih atau penurunan nilai persediaan.
- b. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan akan memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
- c. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya Bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.

- d. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus dapat memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembelinya dengan lancar.
- f. Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.
- g. Modal kerja yang mencukupi
- h. Memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

#### **4. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut Sawir (2005 : 132) modal kerja digolongkan dalam beberapa bagian sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau

dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

- 1) Modal primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan atas :
- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - 2) Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
  - 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya kegiatan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh.

## 5. Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:120) Modal Kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari empat aktivitas pembelanjaan yang memberikan modal kerja, yaitu :

- a. Hasil operasi Perusahaan. Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen asset lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari surat berharga berubah menjadi kas.
- c. Penjualan asset tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan asset tetap, investasi jangka panjang, dan asset yang tidak lancar lainnya. Yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

Perubahan dari asset ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

- d. Penjualan saham/obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modal sahamnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

## **6. Penggunaan Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2014:258) penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer atau pemilik suatu usaha dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva secara umum dikatakan bahwa menggunakan modal kerja biasa dilakukan untuk :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau membeli barang dagangan untuk dijual kembali.

- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan asset lancar untuk tujuan jangka panjang. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk asset dari asset lancar menjadi asset tetap.
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dll). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya asset lancar dan timbulnya utang lancar.
- f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, Hipotek, Utang bank jangka panjang).
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan cara membeli kembali, untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, termasuk pengambilan keuntungan atau pembayaran deviden oleh perusahaan.

## **7. Pengertian Perputaran Modal Kerja**

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover-nya*. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk

mengukur atau menilai keefektifannya. Modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja selama satu periode atau dalam satu periode tertentu.

Pada dasarnya dana yang diinvestasikan ke dalam modal kerja senantiasa berputar terus menerus selama kegiatan operasi perusahaan berjalan. Jangka waktu perputaran modal kerja dalam perusahaan (*working capital turnover period*) biasanya diawali sejak peristiwa dikeluarkannya uang kas yang diinvestasikan ke dalam komponen-komponen modal kerja akan berakhir pada jangka waktu diterimanya kembali dana tersebut menjadi kas.

Perputaran modal kerja adalah merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektikan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai masuk kembali menjadi kas berikutnya.

Menurut Munawir (2004:80) untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja (*turnover capital*) yaitu membagi antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh untuk tiap ukuran modal kerja.

Untuk mengetahui posisi modal kerja dapat dinilai dengan menghitung perputaran modal kerja *turnover capital* Munawir (2010:80) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja *turnover capital* yaitu dengan membagi antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.
- b. Tingkat perputaran modal kerja ditentukan oleh hasil penjualan dan modal kerja rata-rata. Rata-rata modal kerja diperoleh dengan menjumlahkan modal kerja tanpa awal periode dan akhir periode kemudian dibagi dua.

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja menurut Bambang Riyanto (2008:64) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Menurut Bambang Riyanto (2008:62) modal kerja selalu dalam keadaan operasi dalam berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

## 8. Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2011:197) Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### **9. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Kasmir (2014:197) Rasio profitabilitas memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **10. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari :

**a. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Riyanto (2001:336) *net profit* margin diartikan sebagai keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Menurut beliau, rumus perhitungan *net profit margin* dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**b. Return On Asset (ROA)**

Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto* (keuntungan setelah pajak).

Rumus untuk menghitung return on assets menurut Riyanto (2001:336)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*c. Return On Equity*

Menurut Sutrisno (2009: 267) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperlukan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

Rumus untuk menghitung ROE menurut Sutrisno (2009: 267) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas penegang saham}}$$

## **11. Laporan Keuangan**

Menurut Raharjo (2003:1) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan pada pihak-pihak yang punya kepentingan diluar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor dan pihak laiannya.

Sawir (2005:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Pendapat lain juga dinyatakan Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

## B. Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Aulia Rahma (2011)	Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN Yang Terdaftar Di Bei Periode 2004-2008)	<p>Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan terhadap profitabilitas (ROI) maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 13,591 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan (variabel dummy) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROI.</li> <li>2. Berdasarkan uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>) dapat diketahui bahwa nilai adjusted <math>R^2</math> adalah sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan 21,8% variabel ROI dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran modal</li> </ol>

			<p>kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan status perusahaan (variabel dummy). Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.</p> <p>3. H1= Perputaran modal kerja (working capital turnover) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 dan nilai t sebesar 2,895. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima (ditolak).</p> <p>4. H2= Perputaran kas (cash turnover) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, perputaran kas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROI. Hal ini dibuktikan dengan nilai 22 signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 dan nilai t sebesar 2,617. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.</p> <p>5. H3= Perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh positif terhadap</p>
--	--	--	--

			<p>profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,597 dan nilai t sebesar -0,529. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima (ditolak).</p> <p>6. H4 = Status perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, status perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROI. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 5,915. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima.</p>
2.	Ririn Setiorini 2009	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	<p>Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>1. Setelah melalui tahapan uji statistik dengan pembuktian</p>

			<p>hipotesis, ternyata terdapat hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja (Sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventori turnover ratio dan receivable turnover ratio) terhadap profitabilitas (return on total assets ratio) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yaitu sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventory turnover ratio dan receivable turnover ratio, variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas (return on total assets ratio) adalah financial debt ratio karena mempunyai nilai t statistik paling besar dan probabilitas paling kecil.</p>
3.	Putu Intan Gana Putri Dan Gede Merta Sudiartha 2011	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages	Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages. Dan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan serta memiliki arah negatif terhadap

		<p>profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages. Berdasarkan analisis dan simpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran bahwa investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan food and beverages di BEI disarankan lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi. Untuk perusahaan disarankan lebih memperhatikan piutang dan persediaan untuk lebih meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat-syarat ketentuan pembatasan pemakaian kredit serta penjualan pembayaran kredit.</p>
--	--	--

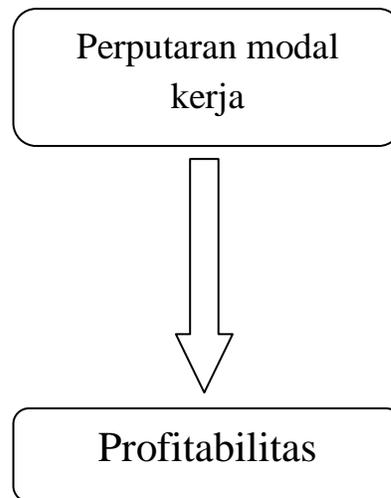
### C. Kerangka pikir

Perusahaan dalam menjalankan usaha membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan usaha, kegiatan yang dijalankan dalam rangka pencapaian laba. Modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan faktor yang lain, modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk membiayai

kelangsungan hidup perusahaan untuk selalu dalam keadaan beroperasi secara terus-menerus dengan beroperasinya perusahaan maka modal kerja akan dalam keadaan berputar dan dari perputaran modal kerja inilah sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba, yang dimana laba adalah tujuan utama dari suatu perusahaan didirikan.

Laba diperoleh dengan membandingkan antara modal kerja dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Besar kecil laba yang diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya modal kerja dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kegiatan produksi. Maka secara otomatis perusahaan memerlukan modal kerja sebagai pembiayaan dari usahanya tersebut, sehingga dengan demikian faktor modal kerja dalam kegiatan usaha perusahaan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tanpa adanya modal kerja yang cukup suatu perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik sebagai mana mestinya. Maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

**Skema 1. Kerangka Pikir****D. Hipotesis**

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah “bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis memilih objek penelitian pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sedangkan waktu penelitian direncanakan enam bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

- a) Data Kuantitatif, data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka yang meliputi data langsung dari perusahaan.
- b) Data Kualitatif, data yang tidak dihitung atau data yang bukan berupa angka-angka, meliputi gambaran umum perusahaan dan *job description*.

#### 2. Sumber Data

- a) Sumber internal, guna memperoleh data primer yang merupakan data yang diperoleh dari objek perusahaan yang diteliti.
- b) Sumber eksternal, guna memperoleh data Sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan serta informasi yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian ini.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian lapang (*field research*) yaitu metode pengumpulan data yang secara langsung mengamati objek penelitian yang meliputi:
  - a. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan secara langsung mengamati obyek yang diteliti.
  - b. Wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang digunakan dengan cara membaca referensi atau buku tentang masalah yang dibahas.
3. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.

#### **D. Metode Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut :

##### **1. Analisis Perputaran Modal Kerja**

*Working Capital Turnover* (Riyanto 2008:62) yaitu salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Syafri (2008:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

### a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### b. *Return On Asset (ROA)*

Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto* (keuntungan setelah pajak).

Rumus untuk menghitung return on assets menurut Riyanto (2001:336)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**c. *Return on Equity***

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Perputaran modal kerja (X) adalah merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Pendirian Perusahaan**

Awal mula didirikan pabrik PT. Semen Tonasa adalah berdasarkan Tap MPRS RI No.II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960 tentang Pola Pembangunan Nasional semesta Berencana Tahapan 1961–1969.

Di dalam Tap MPRS tersebut mengenai Pola Proyek bidang Produksi Industri golongan AI 1953 Bidang No. 54, telah dicantumkan rencana untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan dengan hasil produksi 375.000 ton per tahun. Tujuan mendirikan pabrik semen tersebut dimaksudkan untuk mensuplai semen dalam menuju pembangunan di Indonesia bagian timur.

##### **1. Pabrik Semen Tonasa I**

Pabrik Semen Tonasa I yang berlokasi di Desa Tonasa Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Propinsi Sulawesi Selatan 60 km di sebelah utara Kota Makassar, didirikan berdasarkan kepada ketetapan MPRS RI No.II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960.

Survei bahan baku untuk keperluan pabrik dilaksanakan oleh tim Techno Export Cekoslowakia berdasarkan kontrak yang ditandatangani di Jakarta pada tanggal 13 Juni 1960. Pada survei ini tim *Techno Export Cekoslowakia* dibantu oleh Lembaga Geologi di Bandung dalam hal pengeboran dan pengambilan bahan baku yang berlangsung antara tanggal 18

Agustus 1960 sampai dengan 5 Mei 1961. Sedang analisa contoh bahan baku tersebut dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Makassar.

Berdasarkan hasil survei bahan baku tersebut, Bahan Industri Negara Jakarta, Bukit Jakarta dan Biro Departemen Perindustrian Dasar Pertambangan, menyusun studi Kelayakan Pendirian Pabrik Semen Tonasa. Dalam studi kelayakan tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi Semen Tonasa adalah 350 ton per hari atau 110.000 ton semen Portland jenis I per tahun. Proses yang digunakan adalah proses basah dengan bahan bakar minyak bunker - C. Penyusunan studi kelayakan selesai tahun 1962.

Jumlah investasi proyek adalah sebesar Rp. 3,1 milyar atau US \$ = 10,098 juta (1 US \$ = 307) yang terdiri dari valuta asing sebesar US \$ = 6,515 juta dan biaya lokal sebesar Rp. 1,1 milyar.

Adapun biaya valuta asing diperoleh dari bantuan pemerintah Cekoslowakia. Bantuan ini disampaikan kepada pemerintah Indonesia berupa mesin-mesin pabrik, alat-alat kerja, alat-alat berat, serta perangkat lunak berupa perencanaan/design dan supervisi untuk konstruksi, pemasangan mesin/listrik sampai masa operasi percobaan.

Pelaksanaan pembangunan yang dimulai bulan Juni 1962, sepenuhnya dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dengan dibantu kontraktor lokal untuk semua jenis pekerjaan, pada tanggal 2 November 1968, pembangunan pabrik selesai dilaksanakan dan pabrik diresmikan oleh Menteri Perindustrian M. Jusuf.

Sesudah operasi selama kurang 16 tahun, ternyata pabrik Semen Tonasa I yang menggunakan proses basah tidak lagi mampu untuk diteruskan secara ekonomis akibat terjadinya beberapa kali kenaikan harga bahan bakar minyak. Disamping itu, adanya pabrik Semen Tonasa II dan mulainya beroperasi percobaan pabrik Semen Tonasa II menjelang tahun 1984, menyebabkan kebutuhan semen di wilayah pemasaran PT. Semen Tonasa masih dapat disuplai oleh PT. Semen Tonasa II dan III tersebut.

Oleh karena itu, maka pada bulan November 1984 diputuskan untuk menghentikan sementara Pabrik Semen Tonasa I sambil meneliti kemungkinan pemanfaatan lebih lanjut.

## 2. Pabrik Semen Tonasa II

Pabrik Semen Tonasa II yang berlokasi di Desa Mangilu, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan, 25 km di sebelah utara Pabrik Semen Tonasa I, didirikan berdasarkan persetujuan BAPPENAS No. 023/XC-LC/B, V/76 No. 285/D.I/IX/76 Tanggal 02 September 1976.

Survei bahan baku dilakukan Dyckerhoff Engineering dari Jerman Barat, dibantu oleh Kontraktor dalam negeri yang bekerja sama dengan Direktorat Geologi Bandung. Berdasarkan hasil survei ini maka Dyckerhoff Engineering disusunlah studi kelayakan pendirian Pabrik Semen Tonasa II. Dalam kelayakan studi tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi Pabrik Semen Tonasa II adalah 1.650 ton terak per hari atau 510.000 ton semen Portland jenis I per tahun dengan kemungkinan perluasan lebih lanjut. Proses yang digunakan adalah proses kering dengan bahan bakar minyak bunker – C.

Pelaksanaan survei dan studi kelayakan dilakukan antara tahun 1974 sampai dengan tahun 1975.

Jumlah investasi yang dilakukan untuk membiayai pembangunan pabrik Semen Tonasa II adalah sebesar Rp. 53.178 milyar atau Can \$ 127.525 juta (1 Can \$ = Rp. 417), terdiri dari biaya valuta asing sebesar Can \$ 83,6 juta dan biaya local sebesar 18,307 milyar.

Adapun biaya valuta asing tersebut diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah Canada.

Proyek pembangunan pabrik Semen Tonasa II secara resmi dimulai pada tanggal 20 Oktober 1976. Perencanaan dan pembangunan Pabrik dilakukan oleh Counthino, Caro & Co. Jerman Barat bersama Swan Wooster, Canada, secara Fixed Fee, berdasarkan rencana dasar yang dibuat oleh Dyckerhoff Engineering.

Mesin-mesin utama pabrik dan sebagian besar bahan konstruksi untuk pekerjaan sipil didatangkan dari Canada. Dalam pengawasan seluruh proyek, baik dalam pemasangan mesin-mesin utama maupun dalam pelaksanaan konstruksi sipil, PT. Semen Tonasa (Persero) dibantu oleh Dyckerhoff Engineering. Sedangkan yang menyangkut masalah hukum, PT. Semen Tonasa (Persero) dibantu oleh Konsultan Hukum Delson dan Gordon dari Amerika Serikat.

Pada tahun 15 Desember 1979, pembangunan Pabrik Semen Tonasa II selesai dan diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 28 Februari 1980.

### 3. Pabrik Semen Tonasa III

Pabrik Semen Tonasa III yang berlokasi di tempat yang sama dengan Pabrik Semen Tonasa II, dibangun berdasarkan persetujuan Bappenas :

No. 32/XC-LC/B.V/1981

NO. 2177/WK/10/1981

Tanggal 30 Oktober 1981

Survei bahan baku tidak dilaksanakan lagi karena sudah dilakukan pada pelaksanaan survei bahan baku Semen Tonasa II, sedang studi kelayakan masih tetap dilakukan oleh dyckerhoff Engineering. Dalam studi tersebut, disimpulkan bahwa kapasitas produksi Pabrik Semen Tonasa III adalah 1900 ton terak per hari atau 590.000 ton semen Portland jenis 1 per tahun. Proses yang digunakan adalah proses kering dengan bahan bakar minyak bunker – C pada tahap uji coba, saat operasi komersial menggunakan bahan bakar batu bara.

Jumlah investasi sebesar 98,807 milyar atau DM 343 juta (1 DM = Rp. 288), terdiri dari biaya valuta asing sebesar DM 204 juta dan biaya lokal sebesar Rp. 40.055 milyar. Adapun biaya valuta asing tersebut sebagian besar diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah Jerman Barat.

Proyek pembangunan Tonasa III dimulai pada tanggal 9 Januari 1982. Perencanaan dan pembangunan dilakukan oleh Counthino, Caro & Co, Jerman Barat, secara lump sum sontrac price (turn key).

Mesin-mesin pabrik seluruhnya didatangkan dari Jerman Barat. Dalam pengawasan seluruh proyek, baik pemasangan mesin-mesin utama maupun pelaksanaan konstruksi sipil, PT. Semen Tonasa dibantu oleh Dyckerhoff Engineering sebagai konsultan teknik. Sedangkan menyangkut masalah hukum dibantu oleh konsultan hukum Delson dan Gordon dari Amerika Serikat.

Pada tanggal 3 April 1985 Pabrik Semen Tonasa III diresmikan oleh Bapak Presiden Soeharto didampingi oleh Perdana Menteri Lee Kwan Yew dari Republik Singapura. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 54 tahun 1971 tanggal 08 September 1975, tanggal 09 Januari 1975, bentuk PERUM tersebut di atas, berubah lagi menjadi PT. Semen Tonasa (Persero).

Dengan demikian tanggung jawab pengelolanya diserahkan sepenuhnya kepada Dewan Direksi dan Dewan komisaris yang ditunjuk oleh pemegang saham sebagai bahan pengawas yang hingga saat ini berlaku.

#### 4. Pabrik Semen Tonasa IV

Perluasan Pabrik Semen Tonasa tidak terhenti hanya sampai pada unit III, dengan total kapasitas terpasang 1.180.000 ton per tahun. Berpacu dengan laju pembangunan Nasional, Semen Tonasa yang ditunjang oleh bahan baku serta kepercayaan pemerintah kepada perusahaan Negara ini, maka berdasarkan SK Menteri Perindustrian RI No. 182/MPP.IX/1990, tanggal 02

Oktober 1990, dan SK Menteri Keuangan RI No. 1549/MK.013/1999 tanggal 29 November 1990.

Pabrik Semen Tonasa Unit IV dibangun pada lokasi yang tidak jauh dari unit II dan III, dengan kapasitas yang lebih besar yaitu 2.300.000 ton per tahun menggunakan teknologi canggih. Dengan demikian total kapasitas terpasang sebesar 3.480.000 ton per tahun. Diresmikan oleh Bapak Soeharto pada tanggal 10 September 1996. Unit IV dikerjakan secara swakelola oleh PT. Semen Tonasa dibantu RT Rekayasa Industri sebagai konsultan.

Untuk membantu kelancaran operasi produksi dan pemasaran Semen Tonasa terutama di KTI, maka pada tahun 1995 PT. Semen Tonasa mulai membangun unit pengantongan semen atau terminal Packing Plant di beberapa daerah pelabuhan di Indonesia Bagian Tengah dan Timur sebagai berikut :

#### Packing Plant Bitung

- a. Packing Plant Makassar
- b. Packing Plant Ambon
- c. Packing Plant Celukang Bawang di Bali
- d. Packing Plant Samarinda dan Banjarmasin
- e. Packing Plant Palu

Dengan adanya unit pengantongan semen di daerah pemasaran Semen Tonasa, berarti hambatan seperti keterlambatan pengiriman dapat teratasi dengan baik. Disamping itu PT. Semen Tonasa membangun pula Pembangkit Listrik Tenaga Air atau BTG Power Plant (Boiler Turbine Generator) di

Pelabuhan Biringkassi, yang berkapasitas 2 x 25 MW dikerjakan oleh Chendra Chemical Engineering Corporation of China (CC E CC).

#### 5. Pabrik Semen Tonasa Unit V

Sementara dalam proses pembangunan yang dilaksanakan dari Tahun 2009 sampai sekarang.

#### 6. Pengantongan Semen & BTG Power Plant

PT. Semen Tonasa memiliki 7 (tujuh) unit pengantongan yang berlokasi di Makassar, Bitung, Samarinda, Banjarmasin, Bali, dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 metrik ton semen pertahun kecuali Makassar dan Bali yang berkapasitas 600.000 metrik ton semen pertahun dan Palu yang berkapasitas 175.000 metrik ton semen pertahun. PT. Semen Tonasa juga memiliki pembangkit listrik tenaga uap yaitu Boiler Turbin Generator (BTG) Power Plan dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Biring Era Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berjarak sekitar 17 kilometer dari lokasi Pabrik Tonasa II, III dan IV.

#### 7. Pelabuhan Khusus Biringkassi

Pelabuhan khusus Biringkassi yang berjarak 17 kilometer dari lokasi pabrik dibangun oleh PT. Semen Tonasa. Pelabuhan ini berfungsi sebagai jaringan distribusi antar pulau maupun ekspor dapat disandari kapal dengan muatan diatas 17.500 ton.

Pelabuhan ini juga digunakan untuk bongkar muat barang-barang kebutuhan pabrik, seperti batu bara, gypsum, slag, kertas kraft, suku cadang

dan lain-lain. Untuk kelancaran operasi, pelabuhan ini dilengkapi dengan rambu-rambu laut dan moringbuoy.

Pelabuhan Biringkassi dilengkapi 5 (lima) unit packer dengan kapasitas masing-masing 100 ton perjam serta 7 (tujuh) unit shop loader, 4 (empat) unit digunakan untuk pengisian semen zak dengan kapasitas masing-masing 100-200 ton perjam, atau sekitar 4.000 ton perhari, 3 (tiga) unit lainnya digunakan untuk pengisian semen curah dengan kapasitas masing-masing 500 ton perjam atau 6.000 ton perhari.

Panjang dermaga pelabuhan sekitar 2 kilometer diukur dari garis pantai ke laut, sedangkan panjang dermaga untuk standar kapal adalah: Dermaga I sebelah utara 429 kilometer dengan kedalaman 10.5 meter (LWL), sebelah selatan 445,50 meter dengan kedalaman 7,5 meter (LWL). Dermaga II adalah 65 meter dengan kedalaman 5 meter (LWL).

#### 8. Konsolidasi dengan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Sebelum konsolidasi dengan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. pemegang saham PT. Semen Tonasa adalah pemerintah Republik Indonesia, konsolidasi dengan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Dilaksanakan pada tanggal 15 September 1995 dan kemudian sesuai dengan keputusan RUBSLB pada tanggal 13 Mei 1997, sebanyak 500 lembar saham portepel dijual kepada Koperasi Karyawan Semen Tonasa (KKST), sehingga pemegang saham PT. Semen Tonasa adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Dengan 304 juta

lembar saham Koperasi Karyawan Semen Tonasa (KKST) dengan 500 lembar saham.

## **B. Status Perusahaan**

Pada awal dimulainya masa konstruksi, perusahaan masih berstatus proyek di lingkungan Departemen Dasar dan Pertambangan. Status proyek tersebut berlangsung dari tahun 1963 sampai tahun 1968.

Dengan selesainya pembangunan proyek dan mulai beroperasinya pabrik Semen Tonasa I pada tanggal 2 November 1968, maka status proyek ditingkatkan menjadi pabrik. Status pabrik tersebut berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Setelah itu menunjukkan hasil usahanya lebih lanjut status pabrik ditingkatkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 54 tahun 1969.

Pada tahun 1976 berkat hasil usahanya yang cukup menggembirakan, status Perusahaan Umum ditingkatkan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) ini berlangsung hingga sekarang.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan perseroan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam pemilikan saham perusahaan perseroan, maka PT. Semen Tonasa (Persero) telah menjejak keikutsertaannya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 1990 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui Pasar Modal (Go Publik).

### **C. Visi dan Misi Perusahaan**

Sesuai dengan rencana jangka panjang yang telah disusun, maka visi dan misi PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep adalah “Menjadi produsen semen terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi.”

Misi PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebagaimana dirumuskan dalam rencana jangka panjang adalah :

1. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam dan luar negeri dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
2. Memenuhi keinginan stakeholder sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3. Mendorong perkembangan dan pemakaian teknologi modern yang berwawasan lingkungan.
4. Menciptakan lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

### **D. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang baik adalah merupakan salah satu syarat dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan jelas dan luas perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi haruslah menguntungkan ditinjau dari ekonomi, dan bersifat fleksibel hingga bila perluasan atau keadaan berubah tidak akan mengganggu susunan organisasi susunan yang ada.

Suatu kriteria yang penting untuk mengukur kebaikan struktur organisasi adalah sejauh mana organisasi tergantung dari besar kecilnya perusahaan. Jika perusahaan tersebut besar, maka struktur organisasinya juga besar karena banyaknya departemen yang membawahi berbagai kegiatan dalam pengelolaan usaha perusahaan, dan sebaliknya jika perusahaan lebih kecil, maka struktur organisasinya juga lebih kecil sesuai dengan kegiatannya yang juga tidak terlalu banyak dan rumit.

Salah satu persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu apabila terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab harus dinyatakan dengan jelas. Juga salah satu syarat untuk mendorong kerja sama yang baik untuk meningkatkan produktivitas pekerja serta keinginan untuk melakukan sesuatu dengan sempurna dapat memperlancar pekerjaan dalam suatu pekerjaan, maka sangatlah diperlukan suatu struktur organisasi yang baik yang dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perorangan maupun golongan dalam perusahaan dapat terwujud. Hal tersebut penting, karena tanpa adanya struktur organisasi yang mantap akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dengan kata lain, garis komando dalam struktur organisasi haruslah digambarkan secara jelas setiap bagian dapat mengkoordinir bagiannya masing-masing dengan baik, sehingga kemungkinan kerjasama yang baik akan mencapai tujuan perusahaan.

Untuk menjalin kerjasama yang baik dan harmonis, maka perusahaan telah memilih bentuk organisasi garis (Line Organization) dengan alasan karena bentuk tersebut mempunyai kelebihan berupa :

1. Disiplin kerja yang tinggi.
2. Antara karyawan dapat terjalin pengertian yang baik dan lancar.
3. Proses pengambilan keputusan dan instruksi-instruksi dapat berjalan dengan lancar.
4. Rasa solidaritas dan spontanisasi seluruh anggota organisasi umumnya besar, sebab mereka mengenal satu sama lain.

Dalam menjelaskan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, maka dianggap perlu untuk menyusun suatu struktur organisasi agar tampak dengan jelas bagaimana pengorganisasian dan pendelegasian jabatan tersebut dan bagaimana proses pelaksanaan daripada kegiatan jabatan tersebut.

Tenaga kerja atau karyawan sangatlah penting dalam suatu perusahaan, karena tenaga kerjalah selama ini yang melakukan aktivitas perusahaan. Begitu pula halnya dengan PT. Semen Tonasa di Pangkep, bahwa dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari sampai saat ini mempekerjakan 1.664 orang tenaga kerja yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Agar tampak lebih jelas dan mudah dimengerti mengenai struktur organisasi dari PT. Semen Tonasa, maka dapat dilihat pada gambar 1.

Struktur organisasi PT. Semen Tonasa didasarkan atas Surat Keputusan Direksi PT. Semen Tonasa No. 9/KPTS/10.00/1989 tanggal 3 April 1989 mengenai struktur organisasi dan komposisi personalia PT. Semen Tonasa. Struktur organisasi tersebut berlaku untuk Pabrik Semen Tonasa Unit I, Unit II, dan Unit III. Adapun struktur organisasi dapat dibagi dalam empat tingkat manajemen, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Pertama, Direksi yang terdiri dari :
  - a. Direksi Utama
  - b. Direktur Keuangan dan Komersial
  - c. Direktur Produksi
  - d. Direktur Litbang
2. Tingkat Kedua, Kepala Departemen yang terdiri dari :
  - a. Kepala Departemen Umum
  - b. Kepala Departemen Sumber Daya Manusia
  - c. Kepala Departemen Pengawasan Intern
  - d. Kepala Departemen Administrasi Keuangan
  - e. Kepala Departemen Niaga
  - f. Kepala Departemen Operasi
  - g. Kepala Departemen Pemeliharaan
  - h. Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan Sistem Manajemen PMT dan Lingkungan.
3. Tingkatan Ketiga, terdiri dari 27 Kepala Biro dan Satu Perwakilan di Jakarta.
4. Tingkatan Keempat terdiri dari 63 Kepala Seksi dan 4 Staf Biro.

Adapun tugas pokok dari tiap jabatan yang ada dalam struktur organisasi PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut :

#### 1. Direktur Utama

Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikannya semua kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan kemajuan yang meliputi semua bidang perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh 3 orang Direktur lainnya untuk mengurus kegiatan-kegiatan pada bidang-bidang tertentu. Di samping itu, Direktur Utama juga mengawasi langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di tiga departemen, yaitu Departemen Umum, Departemen Sumber Daya Manusia, dan Departemen Satuan Pengawasan Intern.

#### 2. Direktur Keuangan dan komersial

Membantu Direktur Utama serta mengawasi Keuangan dan Departemen Niaga serta Biro Pengelolaan Data Elektronik.

#### 3. Direktur Produksi

Membantu Direktur Utama dalam mengawasi langsung kegiatan-kegiatan pada Departemen Operasi, Departemen Pemeliharaan dan Biro Perencanaan Teknik Pabrik serta Biro Keselamatan Kerja dan Kebersihan Lingkungan.

#### 4. Direktur Penelitian dan pengembangan (Litbang)

Membantu Direktur Utama dalam mengawasi langsung kegiatan-kegiatan pada Departemen Penelitian dan pengembangan Sistem Manajemen PMT dan Lingkungan serta Departemen Penelitian dan Pengembangan Teknis dan Ekonomi.

Berdasarkan direktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) bahwa pada tingkatan pertama yang terdiri dari Direktur Utama yang dibantu oleh tiga direktur lainnya, yaitu Direktur Keuangan dan Komersial, Direktur Produksi dan Direktur Litbang, dimana direktur-direktur tersebut membawahi dan mengawasi beberapa Kepala Departemen yang ada dalam struktur organisasi dan komposisi personalia PT. Semen Tonasa (Persero) seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Sedangkan pada tingkatan kedua yang terdiri dari beberapa departemen tersebut juga membawahi dan mengawasi beberapa departemen Kepala Biro. Kepala Biro tersebut juga membawahi dan mengawasi beberapa kepala seksi dan empat staf Biro yang ada pada perusahaan tersebut di atas yang dapat diuraikan hanya tingkatan pertama dan tingkatan kedua.

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dalam perusahaan PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut :

### 1. Departemen Umum

Departemen ini melaksanakan fungsi pokok menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pelayanan umum perusahaan, pengamanan instalasi dan kompleks perumahan, pengurusan masalah tanah dan izin serta kegiatan yang menyangkut hukum dan humas.

### 2. Departemen Sumber Daya Manusia

Departemen ini fungsi pokoknya menyelenggarakan kegiatan penyediaan pembinaan sumber daya manusia dan pelayanan kesehatan karyawan dan keluarga.

### 3. Departemen Pengawasan Intern

Departemen ini melaksanakan fungsi pokok bertanggung jawab atas kelancaran pengelolaan tugas-tugas dalam departemen satuan pengawasan intern yang meliputi pengawasan finansial dan pengawasan operasional, serta tugas-tugas lain diberikan direksi.

### 4. Departemen Administrasi Keuangan

Fungsi pokok dari departemen ini adalah memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan tugas departemen administrasi keuangan yang membawahi Biro Akuntansi dan Biro keuangan.

#### 5. Departemen Niaga

Departemen ini mempunyai fungsi pokok untuk merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pengoperasian aset perusahaan dalam memproduksi semen dengan mutu sesuai persyaratan termasuk pengangkutan dan pemuatan semen atas kapal yang berbeda di Pelabuhan Biringkassi dengan biaya serendah mungkin yang aman terhadap personil dan peralatan serta kelestarian daripada lingkungan.

#### 6. Departemen Pemeliharaan

Fungsi pokok dari departemen ini adalah merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan aset perusahaan yang meliputi mesin-mesin dan peralatan pabrik, alat-alat berat dan kecil dalam lingkungan perusahaan Pabrik Semen Tonasa I, II, III dan pelabuhan, jalan dan bangunan di Tonasa I, sehingga kondisinya tetap terpelihara untuk menunjang tugas Departemen Operasi pada khususnya serta departemen lain pada umumnya.

#### 7. Departemen Penelitian dan Pengembangan Sistem Manajemen PMT dan Lingkungan

Tugas pokoknya adalah melaksanakan dan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan sistem manajemen pengendalian mutu terpadu keterkaitan dan industri dan kelestarian lingkungan.

#### 8. Kepala Departemen Penelitian Pengembangan Teknis dan Ekonomi

Departemen ini melaksanakan fungsi pokok dalam menyelenggarakan penelitian dan pengembangan proses dan teknologi serta kegiatan yang bersifat teknis dan ekonomis dalam rangkaian peningkatan dan pembangunan usaha perusahaan.

Demikianlah uraian mengenai struktur organisasi pada PT. Semen Tonasa dan komposisi personalianya, dimana struktur organisasi tersebut memberikan gambaran tentang operasi perusahaan beserta departemen-departemen yang ada dari struktur organisasi tersebut dapat pula diketahui bagaimana kerja sama yang harmonis antara pimpinan dan bawahan dan bagaimana pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasannya. Adanya garis komando yang jelas dalam suatu organisasi diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya, disajikan bagan dari struktur organisasi PT. Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep pada lampiran skripsi ini.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas**

Perputaran modal kerja adalah merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektikan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode..Hal ini sangat perlu diperhatikan atau dikaji setiap waktu, karena dengan mengetahui jumlah modal kerja yang berputar dalam beberapa periode, maka kemungkinan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan jumlah banyaknya modal kerja yang di gunakan perusahaan pada periode berikutnya sehingga kegiatan usaha yang dipimpinya dapat berkembang.Dan memperoleh profitabilitas yang di inginkan.

Dalam bab ini akan dibahas masalah Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Pangkep, berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab terahulu.

Untuk menganalisis perputaran modal kerja dan profitabilitas perlu kiranya terlebih dahulu kita ketahui mengenai jumlah perputaran modal kerja dan Profitabilitas yang diperoleh perusahaan selama 5 (lima) tahun. Modal kerja sangat penting karena merupakan dasar untuk menentukan variabel-variabel sebagai data kuantitatif pada analisis yang akan dihitung. Dari data-

data inilah akan dilakukan analisis yang dijadikan dasar untuk mengetahui Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas .

Sehubungan dengan itu berikut ini dikemukakan modal kerja yang digunakan PT. Semen Tonasa Pangkep pada tahun 2010 sampai 2014. Penulis menggunakan periode ini pada analisis tersebut mengingat untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka data yang dibutuhkan dan digunakan adalah minimal 5 (lima) tahun, sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

#### **B. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja yang berputar selama satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

$$\begin{aligned} \text{working capital turnover}(2010) &= \frac{113,359,189}{1,017,517,644 - 586,981,967} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{working capital turnover}(2011) &= \frac{148,021,099}{1,237,682,866 - 661,895,112} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{working capital turnover}(2012) &= \frac{232,496,555}{1,594,864,239 - 1,056,532,734} \\ &= 0,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{working capital turnover}(2013) &= \frac{173,970,495}{1,988,250,545 - 1,057,553,048} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{working capital turnover}(2014) &= \frac{261,089,352}{1,752,514,217 - 1,226,628,659} \\ &= 0,49 \end{aligned}$$

Tabel 1 Perputaran Modal Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep 2010-2014

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Modal Kerja</b>	<b>Presentase (%)</b>
2010	<b>0,26</b>	<b>16%</b>
2011	<b>0,25</b>	<b>16%</b>
2012	<b>0,43</b>	<b>27%</b>
2013	<b>0,18</b>	<b>11%</b>
2014	<b>0,49</b>	<b>30%</b>
Jumlah	<b>1,61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table perputaran modal kerja maka dapat djabarkan bahwa pada tahun 2010 perputaran modal kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebanyak 0,26 kali atau sebesar 16% pada tahun 2011 sebanyak 0,25 kali atau sebesar 16% pada tahun 2012 sebanyak 0,43 atau sebesar 27% pada tahun 2013 sebanyak 0,18 atau sebesar 11% pada tahun 2014 sebanyak 0,49 atau sebesar 30%.

Berdasarkan penjabaran table Perputaran Modal Kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dan hipotesis yang diajukan maka dapat dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja yang dilakukan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep tidak berjalan dengan baik atau dibawah 5 kali dalam setahun, dengan demikian bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak atau tidak diterima.

### C. Profitabilitas

Kemampuan/Profitabilitas merupakan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba memberi jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, serta memberikan gambaran tentang tingkat pengelolaan perusahaan, untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan maka pada penelitian ini digunakan indikator sebagai berikut:

#### 1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan suatu perbandingan antara laba bersih usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan dengan penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan, dimana perbandingan ini dinyatakan dengan persentase, standar umum profit Margin menurut (Harahap, 2004:306) adalah:

- a. Baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin tinggi.
- b. Kurang baik apabila hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat rasio semakin rendah.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2010} &= \frac{742.401.681}{113.596.189} \times 100\% \\ &= 6,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2011} &= \frac{734.941.592}{148.021.099} \times 100\% \\ &= 4,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2012} &= \frac{944.287.976}{232.496.555} \times 100\% \\ &= 4,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2013} &= \frac{1.194.617.670}{173.970.495} \times 100\% \\ &= 6,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2014} &= \frac{1.291.834.583}{261.089.352} \times 100\% \\ &= 4,94\% \end{aligned}$$

Tabel 2 Net Profit Margin PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep 2010-2014

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>Net Profit Margin</b>	<b>Presentase (%)</b>
2010	<b>742,401,681</b>	<b>113,596,189</b>	<b>6,53</b>	<b>6,53 %</b>
2011	<b>734,941,592</b>	<b>148,021,099</b>	<b>4,96</b>	<b>4,96 %</b>
2012	<b>944,287,976</b>	<b>232,496,555</b>	<b>4,06</b>	<b>4,06 %</b>
2013	<b>1,194,617,670</b>	<b>173,970,495</b>	<b>6,86</b>	<b>6,86 %</b>
2014	<b>1,291,834,583</b>	<b>261,089,352</b>	<b>4,96</b>	<b>4,96 %</b>

Berdasarkan perhitungan rasio Net Profit Margin, pada tahun 2010 diperoleh Net Profit Margin 6,53% yang diperoleh dengan membandingkan total laba bersih sebesar Rp. 742.401.681 dengan total penjualan sebesar Rp. 113.596.189. Hal ini berarti bahwa untuk Rp 1,00 penjualan perusahaan memperoleh Net Profit Margin sebesar 6,53%.

Pada tahun 2011 Net profit Margin yang diperoleh perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1,53% yaitu dari 6,53 menjadi 4,96%, terjadi penurunan Net profit margin disebabkan karena pendapatan usaha menurun. Hal ini berarti bahwa untuk Rp. 1,00 penjualan, perusahaan memperoleh margin laba bersih sebesar 4,96%.

Pada tahun 2012 Net profit margin yang diperoleh yang diperoleh kembali mengalami penurunan sebesar 0,9% dari 4,96% menjadi 4,06%. Hal ini berarti bahwa untuk Rp. 100 penjualan, perusahaan memperoleh Net profit margin laba bersih sebesar 4,06.

Pada tahun 2013 Net profit margin yang diperoleh perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 2,8% dari 4,06 menjadi 6,86%. Hal ini berarti

bahwa untuk Rp,100 penjuala, perusahaan memperoleh Net profit margin laba bersih sebesar 6,86%.

Pada tahun 2014 Net profit Margin mengalami penurunan sebesar 1,9% yaitu dari 6,86% menjadi 4,96% terjadinya penuruna Net profit margin disebabkan karena pendapatan usaha menurun. Hal ini berarti bahwa untuk Rp. 1,00 penjualan, perusahaan memperoleh Net profit margin laba bersih sebesar 4,96%.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto* (keuntungan setelah pajak).

Rumus untuk menghitung return on assets menurut Riyanto (2001:336)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\begin{aligned} ROA_{2010} &= \frac{742,401,681}{3,510,477,336} \\ &= 0.21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROA_{2011} &= \frac{734,941,592}{5,374,843,616} \\ &= 0.13 \end{aligned}$$

$$ROA_{2012} = \frac{944,287,976}{7,331,627,206}$$

$$= 0.12$$

$$ROA_{2013} = \frac{1,194,617,670}{8,125,325,232}$$

$$= 0.14$$

$$ROA_{2014} = \frac{1,291,834,583}{8,241,179,491}$$

$$= 0.15$$

Tabel 3 Return Of Asset (ROA) PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep 2010-1014

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>ROA</b>	<b>Presentase (%)</b>
2010	<b>742,401,681</b>	<b>3,510,477,336</b>	<b>0,21</b>	<b>21%</b>
2011	<b>734,941,592</b>	<b>5,374,843,616</b>	<b>0,13</b>	<b>13%</b>
2012	<b>944,287,976</b>	<b>7,331,627,206</b>	<b>0,12</b>	<b>12%</b>
2013	<b>1,194,617,670</b>	<b>8,125,325,232</b>	<b>0,14</b>	<b>14%</b>
2014	<b>1,291,834,583</b>	<b>8,241,179,491</b>	<b>0,15</b>	<b>15%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Return of Asset dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 Return of Asset perusahaan sebesar 21 atau 21% yang berarti bahwa setiap penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan, akan memperoleh laba sebesar 21%

Pada tahun 2011 Return of Asset perusahaan mengalami penurunan sebesar 8% yaitu dari 21% menjadi 13%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba

sebesar 13% terjadinya penurunan Return of Asset yang disebabkan karena menurunnya beban usaha dalam perusahaan.

Pada tahun 2012 Return of Asset kembali mengalami penurunan sebesar 1% yaitu dari 13% menjadi 12%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar 12%, terjadinya penurunan Return of Asset yang disebabkan oleh karena menurunnya beban usaha dalam perusahaan.

Pada tahun 2013 Return of Asset mengalami peningkatan sebesar 2% yaitu dari 12% menjadi 14%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar 14%.

Pada tahun 2014 Return of Asset perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 1% yaitu dari 14% menjadi 15% dari tahun 2013. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar Rp. 15%.

#### **d. *Return on Equity***

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2010} &= \frac{742,401,681}{1,941,682,556} \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2011} &= \frac{734,941,592}{2,238,278,583} \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2012} &= \frac{944,287,976}{2,645,891,522} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2013} &= \frac{1,194,617,670}{3,061,800,028} \\ &= 0,39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2014} &= \frac{1,291,834,583}{3,528,901,089} \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

Tabel 4 Return Of Equity (ROA) PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep 2010-1014

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>ROE</b>	<b>Presentase (%)</b>
2010	<b>742,401,681</b>	<b>1,941,682,556</b>	<b>0,38</b>	<b>38%</b>
2011	<b>734,941,592</b>	<b>2,238,278,583</b>	<b>0,32</b>	<b>32%</b>
2012	<b>944,287,976</b>	<b>2,645,891,522</b>	<b>0,35</b>	<b>35%</b>
2013	<b>1,194,617,670</b>	<b>3,061,800,028</b>	<b>0,39</b>	<b>39%</b>
2014	<b>1,291,834,583</b>	<b>3,528,901,089</b>	<b>0,36</b>	<b>36%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Return on Equity dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 Return on Equity perusahaan sebesar 38 atau 38% yang berarti bahwa setiap penggunaan Ekuitas yang dimiliki perusahaan, akan memperoleh laba sebesar 38%

Pada tahun 2011 Return on Equity perusahaan mengalami penurunan sebesar 6% yaitu dari 38% menjadi 32%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 Ekuitas yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar 32% terjadinya penurunan Return on Equity yang disebabkan karena menurunnya beban usaha dalam perusahaan.

Pada tahun 2012 Return on Equity mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu dari 32% menjadi 35%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 Equity yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar 35%, terjadinya peningkatan Return on Equity yang disebabkan oleh karena meningkatnya beban usaha dalam perusahaan.

Pada tahun 2013 Return on Equity kembali mengalami peningkatan sebesar 4% yaitu dari 35% menjadi 39%. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 Equity yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar 39%.

Pada tahun 2014 Return of Asset perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 3% yaitu dari 39% menjadi 36% dari tahun 2013. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp. 1,00 Equity yang dimiliki perusahaan akan memperoleh laba sebesar Rp. 36%.

#### D. Pembahasan

Untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep maka dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5 Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2010-2014

Hasil Analisis	Hasil Yang Dicapai									
	2010		2011		2012		2013		2014	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
<b>Tingkat Perputaran Modal Kerja</b>										
<b>a. Perputaran Modal Kerja</b>	<b>0,26</b>	<b>16%</b>	<b>0,25</b>	<b>16%</b>	<b>0,43</b>	<b>27%</b>	<b>0,18</b>	<b>11%</b>	<b>0,49</b>	<b>30%</b>
<b>Tingkat Profitabilitas</b>										
<b>a. Net Profit Margin</b>	<b>6,49</b>	<b>6,49%</b>	<b>5,01</b>	<b>5,01%</b>	<b>3,78</b>	<b>3,78%</b>	<b>5,42</b>	<b>5,42%</b>	<b>3,73</b>	<b>3,73%</b>
<b>b. ROA</b>	<b>0,21</b>	<b>21%</b>	<b>0,13</b>	<b>13%</b>	<b>0,12</b>	<b>12%</b>	<b>0,14</b>	<b>14%</b>	<b>0,12</b>	<b>12%</b>
<b>c. ROE</b>	<b>0,38</b>	<b>38%</b>	<b>0,32</b>	<b>32%</b>	<b>0,35</b>	<b>35%</b>	<b>0,39</b>	<b>39%</b>	<b>0,36</b>	<b>36%</b>

Berdasarkan data pada table 5 maka dapat diketahui bahwa tingkat perputaran modal pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep tidak menentu, terlihat dari perhitungan perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dapat kita lihat pada perputaran modal kerja pada tahun 2012 persentase modal kerja yaitu 27% yang mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 11% dan kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 30%.

pada tingkat profitabilitas perusahaan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep berada dalam kondisi yang kurang baik terlihat dari analisis Net Profit Margin perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 1,48% dan pada tahun 2013 Net Profit Margin mengalami peningkatan sebesar 1,64%. hasil analisis ROA pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 8% Dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 2% . kemudian pada analisis ROE pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan 6%. Dan pada tahun 2013 Kembali mengalami peningkatan sebesar 4%.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pada tahun 2010 perputaran modal kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebanyak 0,26 kali atau sebesar 16%, pada tahun 2011 sebanyak 0,25 kali atau sebesar 16%, pada tahun 2012 sebanyak 0,43 kali atau sebesar 27%, pada tahun 2013 sebanyak 0,18 kali atau sebesar 11% dan pada tahun 2014 sebanyak 0,49 kali atau sebesar 30%.

Perputaran modal kerja yang dilakukan oleh PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dalam kondisi kurang baik karena tingkat perputaran modal kerja PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep di bawah dari 5 (lima) kali perputaran dalam setahun.

Sedangkan profitabilitas pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dengan analisis Net profit Margin, ROA dan ROE diketahui bahwa profitabilitas mengalami penurunan dan pada tahun 2010 ke 2011 dan kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke 2013.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebaiknya mengelolah modal kerjanya dengan baik, yakni dengan memperhatikan hasil penjualan setiap tahun sehingga profitabilitas setiap tahunnya juga meningkat.

Untuk peneliti yang melakukan penelitian mengenai perputaran modal kerja dan profitabilitass disarankan lebih focus pada penggunaan modal kerja dan profitabilitas yang diterima perusahaan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul Sarwoko, 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta
- Jumingan, 2009. *Analisis laporan keuangan* PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir.2010. *Analisis laporan keuangan*.Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Munawir. 2004. *Analisa laporan keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.Pers.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi IV cetakan 7 : Yogyakarta. BPFE
- Sartono, Agus 2001.*Manajemen keuangan*. Yogyakarta BPFE
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuanganperusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan,Teori,Konsep,danAplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tunggal,Widjaja Amin. 2000. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Rineka cipta.
- Van Horne, James C. Dan M. Jhon Wachowicz. 2005.*Prinsip-prinsip manajemenkeuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugranu, san Taufik Hendrawan ,Edisi kedua bela. PT. SalembaEmpat. Bukusatu. Jakarta.

Zamit, Zulian (2000). *Manajemen Keuangan : Ringkasan Teori dan Penyelesaian. Soal.* Edisi kesatu. Yogyakarta : Ekonisia